

JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 2, MARET 2012

PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Nathania Pramudita

PERANAN KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
Imelda Nanik Purnomo

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI
Norma Ferdiana

ANALISIS TEKNIKAL DAN FUNDAMENTAL SAHAM PT GARUDA INDONESIA TBK: PERSPEKTIF INVESTOR INDIVIDUAL
Lindawati

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENGEMBANGKAN EFISIENSI PERUSAHAAN
Ika Vilanda

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN *WHOLESALE AND RETAIL TRADE* DI BEI
Hans Juniarto Kuswardi

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *LEVERAGE* KEUANGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Arief Wilianto

PERAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA AUDITOR
Gersontan Lewi Wijayanti

PERAN *GENDER* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDIT
Yupie Setiawan

TINJAUAN TEORITIS BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS PRODUK DAN KONSEKUENSINYA TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF PERUSAHAAN
Eric Gunawan

BALANCED SCORECARD SEBAGAI INDIKATOR PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM
Anneke Bastian

PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH
Renaldo Martin Novianto Hutagaol

IDENTIFIKASI DAN PENYELESAIAN MASALAH PADA UKM MEUBEL
William

PERANAN STRUKTUR KEPEMILIKAN, *DEBT COVENANT*, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
Sherly Noviana Harahap

PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN KEPADA NEGARA PADA PT PERTAMINA HULU ENERGI *WEST MADURA OFFSHORE*
Jipsi Messila

EVALUASI PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBERIAN TUNJANGAN KEPADA KARYAWAN DI PT BRI TBK CABANG "X"
Aveline Firsty Alesti

KONSERVATISME AKUNTANSI, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI)
Siska Febiani

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DALAM TAHAPAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
Maria Agnes Indri Purnama Sari

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT *UNDERPRICING* PADA SAAT PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA
Yurena Prastica

ASPEK-ASPEK DALAM PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
Maria Anjelina Soewiyanto

ASPEK FEMINIMITAS, TEKATAN KETAATAN, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS DALAM PERTIMBANGAN AUDIT
Untung Widjaya

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Dr Lodovicus Lasdi, MM

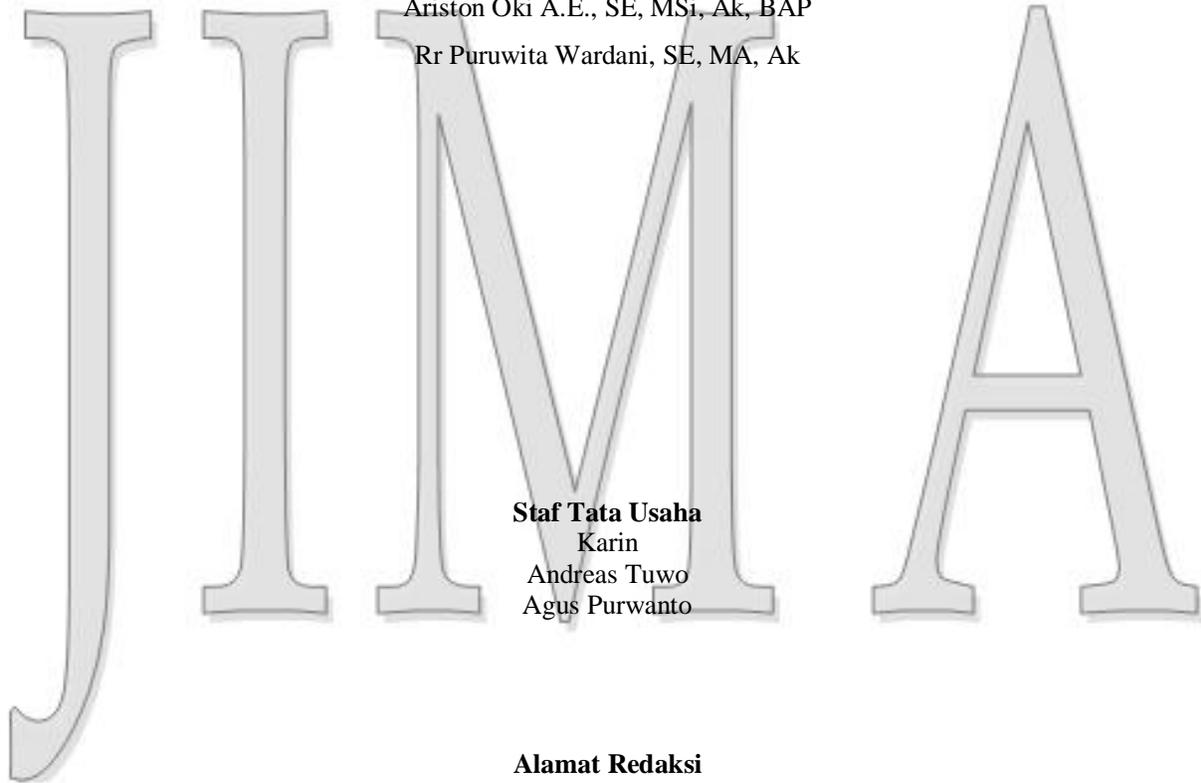
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA

Tineke Wehartaty, SE, MM

Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA

Ariston Oki A.E., SE, MSi, Ak, BAP

Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak



Staf Tata Usaha

Karin
Andreas Tuwo
Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH

RENALDO MARTIN NOVIANTO HUTAGAOL

Aelvidobastian@yahoo.com

ABSTRACT

This paper describes the application of accounting aimed at small and medium enterprises (SMEs). SMEs recently experienced significant growth, a lot of people who want to make it as an SME business. people try to create their own business or employment due keadaan urgent for that. SMEs therefore easier to develop. However, the development of SMEs experiencing problems often faced by the neglect of financial management, the impact of teraibakannya financial management, SMEs should be able to succeed in the absence of accounting will be bankrupt. Therefore, accounting is necessary for the owner to manage finances and be aware of income for a year as well as the performance of its business, the owner can make decisions that will be the continuation of its business. Therefore, accounting is necessary for small and medium businesses due to favorable accounting for SMEs

Keywords: Finance, Smes, The Application Of Accounting

PENDAHULUAN

Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha. Menurut Asnur (2008), keberadaan UKM dalam perekonomian Indonesia cukup dominan dan signifikan. Sedikitnya, terdapat 3 indikator yang menunjukkan bahwa UKM di Indonesia dominan dan penting. Pertama, jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Jumlah populasi UKM pada tahun 2007 mencapai 49,8 juta unit usaha atau 99,99% terhadap total usaha di Indonesia, dengan jumlah tenaga kerja mencapai 91,8 juta orang atau 97,3% terhadap jumlah tenaga kerja Indonesia. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor UKM menyerap 79,4 juta jiwa atau sekitar 99,4% dari total angkatan kerja yang bekerja. Ketiga, kontribusi UKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) cukup signifikan yakni jumlah PDB mencapai Rp3.957,4 triliun, dimana UKM memberikan kontribusi sebesar Rp2.121,3 triliun atau 53,6% dari total PDB Indonesia. Hal ini berarti jumlah UKM di Indonesia lebih besar daripada perusahaan-perusahaan lain yang ada di Indonesia, karena UKM memiliki kelebihan yang tidak dimiliki perusahaan, yaitu produk yang dimiliki adalah produk lokal, dan daya serap tenaga kerja yang tinggi.

Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UKM antara lain mengenai pendanaan, pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut. Akuntansi merupakan kunci dari indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi-informasi tersebut memungkinkan para pelaku UKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang sedianya dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha tersebut. Untuk itu, penting sekali bagi pengusaha untuk dapat membaca dan menafsirkan informasi akuntansi. Paling tidak, setiap pengusaha dapat menghitung untung ruginya, akan tetapi yang paling penting untuk dapat memahami makna untung atau rugi bagi usahanya.

Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya akuntansi bagi UKM, Dengan menggunakan akuntansi dalam usahanya, UKM akan memiliki keuntungan jika dibandingkan dengan tidak menggunakan akuntansi didalam usahanya. Dengan adanya akuntansi, mereka dapat melakukan koreksi jika terdapat permasalahan yang mungkin timbul dalam usahanya dan hal itu dapat menghindarkan mereka dari kebangkrutan. Makalah ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pengusaha UKM sehingga para pelaku UKM dapat menggunakan akuntansi dalam usahanya, dengan menggunakan akuntansi dalam usahanya, mereka akan mendapatkan keuntungan jika dibanding UKM yang tidak menggunakan akuntansi.

PEMBAHASAN

Definisi Akuntansi

Akuntansi mempunyai pengertian yang beraneka ragam menurut sudut pandang masing-masing ahli yang memberikan definisi atas akuntansi. Secara umum akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang diharapkan bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomis. Pengertian ini menekankan pada peranan akuntansi, yaitu untuk memberikan

informasi bagi kepentingan para pemakai daftar keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengertian akuntansi tersebut merupakan akuntansi oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB). *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) melalui *Committee on Terminology* (1941) yang diterjemahkan oleh Hadibroto mendefinisikan akuntansi adalah suatu keahlian untuk mencatat, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan dengan cara yang tepat dan dinyatakan dengan uang, transaksi dan kejadian yang sebagian sekurang-kurangnya bersifat keuangan dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh.

Definisi UKM

Usaha Kecil Menengah adalah jenis usaha yang jumlahnya paling banyak di Indonesia, tetapi saat ini batasan mengenai kriteria usaha kecil masih beragam. Pengertian mengenai UKM juga masih relatif. Sehingga adanya batasan diperlukan agar dapat menimbulkan definisi-definisi dari berbagai segi. M. Tohar dalam bukunya membuat usaha kecil mendefinisikan usaha kecil dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan total aset
Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha.
- b. Berdasarkan total penjualan
Pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki hasil total penjualan bersih/tahun paling banyak Rp 1M.
- c. Berdasarkan status kepemilikan
Pengusaha berbentuk perseorangan yang bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum didalamnya termasuk koperasi.

Penerapan Akuntansi

Dengan pernyataan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bahwa entitas kecil dan menengah adalah entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum kepada pengguna eksternal, maka lebih baiknya jika UKM menerapkan akuntansi pada usahanya. Karena laporan keuangan memiliki tujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Kewajiban merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

Laporan keuangan terdiri dari 5 yaitu: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang pertama adalah neraca, neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu saat tertentu. Neraca minimal mencakup beberapa pos, yaitu kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, aset tetap, aset tidak berwujud, investasi, aset tidak lancar, utang usaha dan utang lainnya serta ekuitas. Laporan yang kedua adalah laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi terdiri dari pos penerimaan dan pengeluaran dalam satu tahun. Penerimaan berisikan pendapatan jasa yang diterima selama setahun atau penerimaan penjualan selama setahun dan pengeluaran berisikan beban-beban yang dikeluarkan selama setahun. Pemilik lebih baiknya menganalisis beban dengan menggunakan suatu klasifikasi berdasarkan sifat biaya atau fungsi biaya dalam usaha, dan mana akan memberikan informasi yang lebih andal dan relevan. Dalam Analisis menggunakan sifat beban, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya, dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam usaha. Sedangkan dalam Analisis menggunakan fungsi beban, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan.

Laporan yang ketiga adalah Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Modal awal bisa berasal dari modal sendiri ataupun pinjaman dari bank. Modal awal tersebut digunakan untuk membeli lahan, bangunan dan peralatan, perizinan, bangunan lapangan, peralatan dan infrastruktur. Laporan yang keempat adalah Laporan Arus Kas, Laporan Arus Kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan usaha. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain dan kondisi yang memengaruhi penetapan laba atau rugi. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas pendanaan yaitu penerimaan dari penerbitan saham atau instrument ekuitas lainnya. Laporan arus kas terdiri dari dua metode yaitu metode langsung dan tidak langsung. Laporan yang kelima adalah Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi informasi yang disajikan sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan

keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Sebagian besar UKM telah melakukan akuntansi, namun masih ada juga yang belum melakukan pembukuan. Hal ini di karenakan oleh berbagai macam hal, yaitu:

1. Ada yang beranggapan karena usaha yang mereka jalankan merupakan usaha keluarga dan tidak begitu besar maka tidak diperlukan akuntansi.
2. Karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan seseorang yang berhubungan dengan akuntansi.
3. Tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi.
4. Dana yang digunakan untuk usaha seringkali bercampur dengan dana sendiri, atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa sempat melakukan akuntansi terlebih dahulu.
5. Akuntansi terlalu rumit, juga dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun akuntansi.
6. Kegiatannya masih terbatas sehingga pendapatannya tidak tetap.

Padahal akuntansi mempunyai banyak manfaat dan keputusan usahayang dapat dijalankan berdasarkan akuntansi dan laporan akuntansi, yaitu:

1. Penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang akan datang.
2. Berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi.
3. Keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual, banting harga, kenaikan harga barang/jasa, dan lain-lain.
4. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank.
5. Untuk pengembangan usaha, keputus-an untuk membuka atau menutup cabang.
6. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan penghasilan karyawan, pemberian bonus kepada karyawan.
7. Penyusunan anggaran untuk periode berikutnya.
8. Penambahan aset usaha.
9. Promosi usaha.

UKM terdiri dari 2 bentuk usaha, yaitu usaha jasa dan usaha dagang, dalam 2 bentuk usaha UKM tersebut memiliki penerapan akuntansi yang berbeda, karena kedua bidang usaha tersebut memiliki pengakuan pendapatan yang berbeda. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan usaha penyewaan tempat futsal disusun berdasarkan SAK Entitas Tanpa Akuntan Publik (ETAP), dengan SAK ETAP laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, keandalan, dan mempunyai daya banding tinggi. akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi pada 2 bentuk usaha pada UKM.

1. Usaha Kecil Menengah Bidang Usaha Jasa

UKM bidang usaha jasa memerlukan akuntansi dalam, karena banyaknya transaksi yang terjadi pada usaha jasa ini, harus dilakukannya pencatatan transaksi yang telah terjadi dalam jasa yang diberikan, setelah dilakukannya pencatatan maka akan dikelompokkan dan disusun dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang biasa digunakan oleh UKM bidang jasa adalah laporan Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan neraca terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas, sementara untuk laporan laba rugi terdiri dari pendapatan yang diterima dari hasil pemberian jasa dan beban yang dikeluarkan untuk beban yang ditanggung sehubungan dengan pemberian jasa UKM tersebut, seperti beban utilitas, biaya pemeliharaan, beban gaji dan beban penyusutan.

Disini juga akan dijelaskan Pengakuan Pendapatan dan Pengakuan Beban. Menurut Suwardjono (2010) untuk dapat dikatakan pendapatan ada atau timbul, harus terjadi transaksi atau kejadian yang menaikkan aset atau menimbulkan aliran masuk aset. Jadi pendapatan muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian, yaitu penjualan barang, pemberian jasa, penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty atau deviden. Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan volume pengembalian yang diperbolehkan oleh entitas.

Dalam UKM jasa pendapatan dapat diakui dari 4 kategori. Pertama, pendapatan diakui saat UKM bidang jasa menerima kas dari pembayaran anggota atas kartu anggota, maka saat UKM bidang jasa menerima kas atas pembayaran tersebut, penerimaan kas dapat diakui sebagai pendapatan, dengan jurnalnya sebagai berikut:

Kas	xxxx	
Pendapatan (dari pembayaran kartu anggota)		xxxx

Yang kedua pendapatan diakui saat UKM bidang jasa menerima kas dari pembayaran pelanggan atas pemberian jasa, maka saat UKM bidang jasa menerima kas atas pembayaran tersebut, penerimaan kas tersebut dapat diakui sebagai pendapatan dengan jurnalnya sebagai berikut:

Kas	xxxx	
Pendapatan (dari pembayaran sewa atau jasa)		xxxx

Ketiga, pendapatan juga diakui saat UKM bidang jasa menerima kas dari pembayaran uang muka, sebenarnya menurut Kieso dkk (2010) penerimaan kas dari pembayaran uang muka dimasukkan ke dalam pendapatan diterima dimuka dan termasuk utang, namun uang muka yang dimaksud di sini adalah uang muka

tersebut tidak dapat dikembalikan walaupun pelanggan tidak jadi menyewa, maka penerimaan uang muka tersebut dapat diakui sebagai pendapatan, dengan jurnal sebagai berikut:

Kas	xxxx	
Pendapatan (dari uang muka)		xxxx

Penetapan beban diakui saat entitas benar-benar akan mengalami beban tersebut, dan entitas mempunyai kewajiban untuk membayar beban tersebut saat jatuh tempo pembayaran. Beban diakui saat entitas melakukan pembayaran terhadap beban yang ditanggungnya kepada pihak yang berhak menerima. Jurnal saat beban dikeluarkan adalah sebagai berikut:

Beban (beban gaji, beban utilitas, beban lain)	xxxx	
Kas		Xxxx

2. Usaha Kecil Menengah Bidang Usaha Dagang

UKM bidang usaha dagang juga memerlukan akuntansi dalam menjalankannya, karena banyaknya transaksi yang terjadi maka UKM bidang usaha dagang memerlukan akuntansi untuk mencatat transaksi yang terjadi dan mengelompokkannya kedalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang biasa digunakan oleh UKM bidang usaha dagang adalah laporan Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan neraca terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas, sementara untuk laporan laba rugi terdiri dari hasil penjualan barang dagangan, harga pokok penjualan yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang dagangan yang akan dijual serta biaya yang berhubungan dengan usaha dagang seperti biaya transport untuk mengambil barang dagangan.

Pengakuan pendapatan UKM bidang usaha dagang ini diakui saat UKM bidang usaha dagang ini menerima kas dari hasil penjualan barang dagangan, maka saat UKM bidang usaha dagang ini menerima kas dari hasil penjualan barang dagangan, penerimaan kas tersebut dapat diakui sebagai pendapatan dengan jurnalnya sebagai berikut:

Kas	xxxx	
Penjualan		xxxx
HPP	xxxx	
Persediaan		xxxx

Aset Usaha Kecil Menengah terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, persediaan dan peralatan. Menurut Ramadyanto (2004) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun, aset tetap usaha penyewaan tempat futsal terdiri dari lapangan termasuk rumputnya, jaring gawang dan jaring lapangan dan bangunan. Aktiva tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dikelompokkan sebagai aktiva tetap, yaitu:

- a. Berwujud, aktiva tetap yang dimiliki mempunyai wujud pasti. Tanah, gedung, dan peralatan yang dimiliki dapat dilihat bentuknya, dapat diraba dan dirasakan keberadaannya;
- b. Digunakan untuk kegiatan normal, aktiva tetap digunakan untuk operasi normal perusahaan. Tanah beserta gedung digunakan untuk bangunan bisnis futsal. Peralatan digunakan untuk mendukung kegiatan operasi bisnis futsal.
- c. Tidak dimaksudkan untuk dijual.
- d. Mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Manfaat keekonomian dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut kemungkinan besar dapat diterima;
- e. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal. Biaya perolehan tanah, gedung, dan peralatan dapat diukur dengan andal.

Bangunan UKM dapat diperoleh dari pembelian dengan modal sendiri ataupun dengan melakukan sewa bangunan. Bangunan dapat dibeli dengan modal sendiri yaitu dari modal yang dimiliki pemilik, bisa dengan tabungan yang telah dikumpulkan ataupun dengan melakukan hutang kepada bank untuk membeli bangunan dan struktur lapangan futsal. Adapun bangunan dapat diperoleh dari sewa, yaitu pemilik melakukan sewa guna usaha yang juga disebut sebagai *leasing*. *Leasing* adalah adanya kesepakatan antara dua pihak, *lessor* (pihak yang menyewakan) dan *lessee* (penyewa). Secara garis besar *Financial Accounting Standard Board* (FASB) membagi *leasing* atas dua jenis yaitu *Capital lease* dan *Operating lease*. Sedangkan *International Accounting Standard Committee* membagi *leasing* atas dua jenis juga tetapi dengan istilah berbeda yaitu *Financial lease* dan *Operating lease*, perbedaannya hanya pada istilah saja.

Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam *Statement No. 13* pada “*Accounting for Leases*” membagi *lease* dalam dua grup yaitu :

1. Dari Sudut *Lease*:

A. *Capital Lease* yaitu *lease* yang memenuhi satu atau lebih dari syarat-syarat berikut ini :

1. *The lease transfer of ownership of the property to the lessee by the end of the lease term.*
2. *The lease contains a bargain purchase option.*
3. *The lease term is equal to 75 percent or more of the estimated economic life of leased property.*

4. *The present value at the beginning of the lease term of the minimum lease payment, excluding that portion of the payment representing executory cost such as insurance, maintenance, and taxes to be paid by lessor including any profit there on, equals or exceeds 90 percent of the excess of the fair value of the leased property to the lessor. At the inception of lease over any related investment tax credit retained by lessor and expected to be realized by him.*

B. *Operating Lease*, adalah seperti transaksi sewa menyewa biasa dan jangka waktu sewanya lebih pendek dari pada umur ekonomis propertinya. *Lessee* biasanya tidak mempunyai hak membeli pada waktu kontrak lease berakhir sehingga tidak terjadi perpindahan hak milik barang. Kontrak sewa ini bersifat *cancelable* yaitu dapat diputuskan pihak *lessee* sewaktu-waktu atau sebelum masa kontrak berakhir.

2. Dari Sudut Lessor

Terdapat beberapa jenis *leasing* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan luas bidang *lease*, yang antara lain adalah:

1. Sales Type Leases

Sales type leases merupakan *financial lease*, tetapi dalam hal ini *leased property* pada saat permulaan *lease* mempunyai nilai yang berbeda dengan *cost* yang ditanggung *lessor*. *Lessor* dalam hal ini bisa merupakan suatu pabrikan atau dealer yang memakai metode *leasing* sebagai salah satu jalur pemasarannya.

2. Direct Financing Leases

Direct Financing leases adalah salah satu bentuk *financial leasing* yang dibiayai langsung oleh *lessor*. Ditinjau mengenai tarifnya, tiap pembayaran *lease* terdiri dari bagian pengembalian investasi *lessor* dalam *lease* terdiri dari bagian pengambilan investasi di *lessor* dalam *leased property* tersebut ditambah dengan komponen *income* (keuntungan) yang diharapkan. Metode ini sering disebut *full payout leasing*, yaitu menunjukkan bahwa *lessor* membiayai sepenuhnya (100%) dari *lease property* yang bersangkutan. Baik *Sales Type* maupun *Direct Financial Lease* harus memenuhi syarat yang tersebut pada persyaratan-persyaratan *capital lease*, ditambah dengan kedua syarat yang tercantum dibawah ini,

- Kolektibilitas pembayaran *lease* yang minimum dapat diramalkan secara wajar (*reasonable*).
- Tidak ada faktor *uncertainly* besar yang mempengaruhi jumlah *cost*, yang harus dibayar oleh *lessor* sehubungan dengan *lease* yang bersangkutan.

3. Leverage Leases

Leverage leases adalah *financial lease* dalam bentuk yang lebih kompleks sebab melibatkan sekurangnya tiga pihak yang berdiri sendiri. Jadi disamping *lessor* dan *lessee* ada pula *credit provider* atau *debt participant* yang membiayai sebagian besar *leased property*. Dalam hal *leverage leases*, si *lease* mempunyai *equipment* dan melakukan penawaran harga, sama halnya dengan *non leverage leases*. Tetapi dalam hal ini si *lessor* hanya menanggung sebagian kecil saja dari pembiayaan *leased property* (sekitar 20% -40%) sedangkan sisanya ditanggung

oleh pihak ketiga (*debt participant*). Biasanya metode ini dipergunakan untuk pembelian / pembiayaan barang modal yang nilainya sangat besar, sehingga tidak mungkin dipikul sendiri oleh *lessor*.

4. Operating Lease

Operating lease adalah suatu kontrak dimana barang *lease*-nya tidak diamortisasi sampai habis selama *primary lease period* dan *lessor* tidak mengharapkan *profit* semata-mata dari *rental lease* tersebut tetapi mengharapkan adanya *recovery* dari hasil penjualan barang atau dengan menyewakan kembali barang itu kepada pihak berikutnya.

Dalam perjanjian ini terdapat persetujuan penyerahan atau pengalihan hak guna atau hak pakai atas aktiva yang dimilikinya yang dapat disiapkan selama periode tertentu dari *lessor* pada *lessee*. Selama periode yang dimaksud dalam perjanjian sebagai balas jasa dari hak pakai yang diberikan *lessor* kepada *lessee* dituntut untuk membayar sejumlah uang sewa atau kompensasi yang lain sesuai dengan perjanjian yang dibuat. Lamanya jangka waktu suatu perjanjian *lease* tergantung pada perjanjian yang dibuat oleh *lessor* dan *lessee*, sehingga jangka waktu perjanjian *lease* ini dapat bervariasi tergantung pada kesepakatan bersama.

Secara garis besar, usaha penyewaan tempat futsal membagi kewajibannya menjadi 2 bagian yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek terdiri dari utang usaha, dan kewajiban jangka panjang terdiri dari utang bank yang dilakukan untuk pembayaran pembelian tanah.

SIMPULAN

- Usaha Kecil Menengah memiliki 2 bidang usaha, yaitu: bidang usaha jasa dan bidang usaha dagang.
- Akuntansi sangat berguna untuk UKM, dengan semakin berkembangnya UKM, akuntansi sangat berguna untuk mencatat transaksi yang terjadi pada UKM, pelaku UKM dapat mengatur keuangannya dan dapat mengetahui laba atau rugi selama setahun dan kinerja usahanya, dengan itu pelaku UKM dapat melakukan pengambilan keputusan mengenai usahanya.
- Akuntansi berperan untuk pengambilan keputusan, Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi-informasi tersebut memungkinkan para pelaku UKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu

4. Dengan akuntansi UKM dapat mengetahui estimasi yang ada pada bangunan dan peralatannya dan melakukan penanganannya untuk menyalurkan pengeluaran kas untuk membeli peralatan baru.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

REFERENSI

- Asnur, D., 2008, *Penyusunan Decision Support System (DSS) Studi Kelayakan Ekonomi dan Finansial Bagi UKM, Kajian Asdep Urusan Pengembangan Perkaderan UKM.*
- Bohari, M.S., 2004, *Pengantar Hukum Pajak*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ediraras, D.T., 2010, Akuntansi dan Kinerja UKM, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No.2, Vol.15, Agustus.
- FASB, 1970, APB No.4. *Basic Concept and Accounting Principle Underlying Financial Statement of Business Enterprise*, AICPA, Inc, New York.
- Hadibroto, S., 1982, *Studi Perbandingan antara Akuntansi Amerika dan Belanda dan pengaruhnya terhadap profesi di Indonesia*, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta.
- Hadibroto, S., 1982, *Akuntansi Intermediate*, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta.
- Hilda, O.T.L., 2005, Akuntansi dan Pengendalian Intern untuk Usaha Kecil menengah, *Jurnal Akuntansi*, Th.IX, No.03, September.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Kieso, W., dan Warfield, 2010, *Intermediate Accounting*, 12th ed, John Wiley and Sons, Asia Pte, Ltd.
- Ramadyanto, W., 2004, *Praktek Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Koperasi: Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Kesehatan Kabupaten Jepara*, *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol.8, No.4.
- Siti, T.J., dan Surya, 2010, *Konstruksi Sosial Pengukur Kinerja Entitas Bisnis: Studi Kasus UKM di Kudus*, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Suwardjono, 2010, *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Tax Center FISIP Universitas Indonesia dan PT. Integral Data Prima., 2007, *Daftar objek dan Tarif Pajak Penghasilan*, (<http://www.ortax.org/>, diunduh 19 Juni 2012)
- Tohar, M., 2000, *Membuka Usaha Kecil*, Kanisius Yogyakarta, Yogyakarta

